

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian deskripsi data digunakan untuk mengetahui hasil penelitian dari lapangan. Berdasarkan data yang diperoleh lalu dikumpulkan dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Panggungrejo Blitar, baik buruknya akhlak peserta didik bergantung pada guru pendidikan agama Islam. Untuk itu sebagai seorang guru apalagi guru pendidikan agama Islam tentunya mempunyai strategi tersendiri yang digunakan untuk mencapai kegiatan pembelajaran, karena melalui pembelajaran pendidikan agama Islam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik merupakan hal terpenting. Melihat seiring perkembangan zaman yang semakin modern dan akhlak peserta didik yang kurang sopan terhadap guru disekolah maupun orang tuanya yang ada di rumah.

Maka dari itu disini peneliti akan memaparkan data dari hasil penelitian di lapangan berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP

Negeri 1 Panggungrejo Blitar mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Aspek Kognitif Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi guru merupakan wawasan yang perlu dimiliki seorang guru. Dengan memiliki strategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan secara langsung sistematis, terarah, efektif, dan lancar. Dengan begitu strategi dapat membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pengajar.

Aspek kognitif adalah yang mencakup kegiatan mental (otak), yang meliputi segala pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Yang bertujuan berorientasi pada kemampuan intelektual sederhana yaitu mengingat, dan mampu memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menggabungkan dan menghubungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur dalam memecahkan masalah tersebut. Dalam hal ini peneliti kemudian mewawancarai Guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Umi Nafi'ah mengatakan:

Pengertian strategi menurut saya adalah rencana atau langkah-langkah yang harus dimiliki setiap guru sebelum melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran. Yang nantinya untuk mencapai kegiatan pembelajaran tersebut materinya dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh anak-anak.¹

¹ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Umi Nafi'ah, S.Ag, Tanggal 02 Mei 2019 Pukul 09.35 WIB di SMP Negeri 1 Panggungrejo Blitar

Sedangkan Bapak Untung Heri Julianto, S.Pd selaku Waka Kurikulum disekolah juga mengatakan bahwa:

Strategi adalah perencanaan yang dibuat guru sebelum akan melaksanakan pembelajaran, yang mana perencanaan tersebut di rencanakan secara matang-matang untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.²

Dari hasil wawancara dengan Ibu Umi Nafi'ah dan Waka Kurikulum sekolah dapat digambarkan bahwa strategi dalam pembelajaran merupakan langkah-langkah yang terpenting harus dimiliki oleh masing-masing guru yang digunakan untuk mencapai sebuah kegiatan pembelajaran dimana penyampaian materi dapat dipahami dan diterima jelas oleh peserta didik. Strategi guru dalam pembelajaran menjadi hal yang terpenting. Tanpa adanya strategi, guru akan merasa kesulitan dalam mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik melalui aspek kognitif pada pembelajaran pendidikan agama Islam, Ibu Umi Nafi'ah mengungkapkan:

Dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah sudah kami buat materi yang berkaitan dengan kurikulum yang sudah menjadi pedoman kami untuk memberikan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah keseluruhan terdapat pada RPP nanti saya pinjami untuk dipelajari.³

² Wawancara dengan Waka Kurikulum Sekolah, Bapak Untung Heri Julianto S.Pd, Tanggal 02 Mei 2019 Pukul 09.35 WIB di SMP Negeri 1 Panggungrejo Blitar

³ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Umi Nafi'ah, S.Ag, Tanggal 02 Mei 2019 Pukul 09.35 WIB di SMP Negeri 1 Panggungrejo Blitar

Penjelasan diatas hasil dari observasi pertama yang dilakukan disekolah SMP Negeri 1 Panggungrejo Blitar dan melakukan wawancara di dalam kantor bersama Ibu Umi Nafi'ah selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam disekolah sekaligus meminjam perangkat pembelajaran. Strategi guru dalam aspek kognitif peserta didik terdapat pada materi RPP Kurikulum 2013 yang materi tersebut intinya:

- a. Menghargai dan menghayati ajaran Agama yang dianutnya.
- b. Membiasakan untuk berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong) santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam jangkauan pergaulan.
- c. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural)berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- d. Memahami Al-Qur'an sebagai implementasi dari pembentukan sifat yang berakhlak siswa.
- e. Memahami pentingnya menghormati sesama terutama orang tua, guru dan teman-teman.
- f. Menanamkan perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi kandungan Al-Qur'an.
- g. Siswa ditugaskan untuk memperhatikan hasil pembelajaran di setiap apapun mata pelajarannya lalu untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴



Gambar 4.1 Wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan perangkat pembelajarannya⁵

⁴ Observasi pada 02 Mei 2019 pukul 10.00 WIB di Ruang Guru SMP Negeri 1 Panggungrejo

Berdasarkan observasi dan dokumentasi tersebut, dapat dijelaskan mengenai strategi seperti apa dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam aspek kognitif sudah tercantum dalam materi RPP kurikulum 2013. Peserta didik diberikan pembelajaran dan pengetahuan terhadap pentingnya menjadi pribadi yang muslim yang berakhlak dengan pemberian materi yang berkaitan dengan budi pekerti.

Selain mengacu pada RPP yang telah dibuat, strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah aspek kognitif Ibu Umi Nafi'ah mengatakan:

Karena dalam aspek kognitif terdapat enam aspek yang harus dikuasai maka dalam kegiatan pembelajaran dikelas strategi yang saya berikan itu bermacam-macam sesuai dengan tema pembahasan yang akan dipelajari. Dengan ceramah seperti contohnya pada materi tentang akhlak menjelaskan cara makan yang baik dan benar seperti apa itu saya gambarkan seperti ini caranya sambil duduk, sebelum makan membaca doa terlebih dahulu. Walaupun saya melihat langsung ada anak yang cara makannya tidak baik langsung saya peringatkan.⁶

Penggunaan metode ceramah di SMP Negeri 1 Panggunrejo Blitar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam cukup baik dan juga tidak lepas dari interaksi siswa dalam menggunakan metode tersebut. Tidak hanya dengan metode ceramah guru menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi banyak pula cara guru dalam menyampaikan materi dalam

⁵ Dokumentasi Wawancara Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Perangkat Pembelajaran Pada 02 Mei 2019

⁶ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Umi Nafi'ah, S.Ag, Tanggal 02 Mei 2019 Pukul 09.35 WIB di SMP Negeri 1 Panggunrejo Blitar

pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ervina Irawati selaku guru agama pula bahwa:

Kalau saya dalam menyampaikan materi selalu saya kaitkan dengan memberikan contoh yang berhubungan dengan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu merupakan yang terpenting apalagi saya sebagai guru agama yang mendidik kedua para anak-anak setelah keluarga. Di sisi lain sela-sela atau diakhir pembelajaran saya juga memberikan motivasi pada anak-anak.⁷

Mengaitkan materi akhlak dalam kehidupan sehari-hari menjadi yang terpenting dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik. Karena akhlak merupakan pokok terpenting yang dimiliki manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, adapula dengan memberikan motivasi pada peserta didik juga diharapkan dapat memberikan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana respon salah satu siswi Anis Widiya Kelas VII C yang mengungkapkan:

Saya senang dengan penyampaian Bu Ervina menyampaikan materi selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, apalagi mengenai akhlak karena akhlak merupakan hal yang terpenting yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ditambah lagi di sela-sela pembelajaran ataupun di akhir pembelajaran selalu memberikan motivasi, jadi teman-teman lebih semangat lagi dalam mengikuti pelajaran.⁸

Melihat metode yang digunakan Bu Ervina dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang mana mampu memberikan penyampaian materi menyenangkan. Peserta didik tidak hanya menerima materi yang

⁷ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Umi Nafi'ah, S.Ag, Tanggal 02 Mei 2019 Pukul 09.35 WIB di SMP Negeri 1 Panggunrejo Blitar

⁸ Wawancara dengan Siswa Kelas VII C, Anis Widiya Tanggal 02 Mei 2019 Pukul 10.00 WIB di Kelas VII C SMP Negeri 1 Panggunrejo Blitar

sama dengan isi buku melainkan dengan menceritakan sesuatu hal yang berkaitan dengan tema tersebut sehingga peserta didik dapat menerima materi dengan mudah. Maka dari itu sangat penting guru memilih dan mengembangkan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Adapun dalam melaksanakan pembelajaran tentunya terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru-guru, Ibu Umi Nafi'ah mengungkapkan:

Kendala yang saya hadapi ketika pembelajaran biasanya anak-anak itu kurang memperhatikan bermain sendiri bahkan izin ke kamar mandi dalam waktu yang lama sampai waktu penyampaian materi habis.⁹

Hal itu juga diungkapkan Ibu Ervina bahwa:

Kalau yang saya hadapi itu hampir sama seperti yang dirasakan guru lainnya anak-anak kurang memperhatikan banyak yang bermain sendiri terkadang malah ada yang tidur.¹⁰

Dari yang di katakan Ibu Umi dan Ibu Ervina pada dasarnya kendala utama yang dihadapi oleh guru-guru terutama guru agama dalam proses pembelajaran yaitu banyaknya anak-anak yang kurang memperhatikan bermain sendiri intinya tidak ada sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Dan untuk mengatasi hal tersebut karena sebagai guru tugasnya tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi juga harus bisa

⁹ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Umi Nafi'ah, S.Ag, Tanggal 02 Mei 2019 Pukul 09.35 WIB di SMP Negeri 1 Panggungrejo Blitar

¹⁰ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Ervina Irawati, S.Pd, Tanggal 02 Mei 2019 Pukul 09.35 WIB di SMP Negeri 1 Panggungrejo Blitar

menghadapi perilaku siswa yang menyimpang. Salah satunya tidak mau memperhatikan pelajaran disaat pembelajaran berlangsung maka banyak hal yang perlu diperhatikan dan diselesaikan dengan cara tidak seperti pada zaman 20 tahun kebelakang. Peserta didik di tegur diberikan hukuman dijemur di depan tiang bendera, disuruh lari mengelilingi lapangan bahkan perilakunya yang kelewatan guru langsung menampar peserta didik menjewer telinga dengan keras. Akan tetapi sekarang ini zamannya sudah berbeda, karena sekarang tidak bisa menerapkan hukuman seperti itu lagi maka salah satu cara menyelesaikannya dengan cara peserta didik diberikan tugas untuk merangkum materi buku yang telah disampaikan.

2. Strategi Guru dalam Aspek Afektif Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik jenjang menengah ini sangat penting, apalagi melihat masa-masanya pubertas peserta didik juga seiring perkembangan zaman yang semakin maju yang banyak berdampak negatif terhadap para peserta didik disekolah. Dengan adanya penilaian melalui tiga ranah yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik dalam hal ini melalui aspek afektif yang mana aspek tersebut meliputi sikap dan nilai, yang merupakan hal terpentingnya peneliti bisa lebih mengetahui sejauh mana akhlak peserta didik terhadap para guru yang ada disekolah, untuk itu peneliti kemudian melakukan

wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu Ibu

Umi Nafi'ah:

Anak-anak sekarang itu sama bapak ibu guru disekolah kurang menghargai, sikap sopan santunnya kurang entah itu dikarenakan faktor lingkungan yang ada dirumah ataupun karena orang tua tidak mau mengajari anaknya sopan santun kurang tau saya, tapi ya seperti itu sikapnya anak-anak sekarang.¹¹

Selain karena faktor lingkungan dan keluarga, Ibu Ervina Irawati juga menjelaskan:

Kebiasaan anak-anak kalau setiap malam suka mengikuti kesenian jaranan dilingkungannya. Sebenarnya kegiatan tersebut positif namun karena lingkungannya banyak yang tidak bersekolah dan kegiatan jaranan ini selalu berakhir hingga larut malam akhirnya mempengaruhi anak-anak disekolah. Pada saat jam pelajaran berlangsung banyak yang mengantuk bahkan ada anak yang tidak mau bersekolah.¹²

Dari keterangan diatas diperkuat dengan observasi di dalam kelas VII B saat pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi sebagian peserta didik tidak mendengarkan dan adapula yang mengantuk akibat setelah mengikuti kegiatan kesenian jaranan malam hari. Sebenarnya kebiasaan mengikuti kesenian jaranan yang ada di desanya tersebut baik. Kesenian jaranan memang bagian dari seni budaya yang harus tetap dilestarikan. Namun terdapat beberapa kebiasaan yang ada di kegiatan ini belum tepat untuk anak-anak, dan berakhirnyapun hingga larut malam. Maka dari itu strategi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus lebih di tingkatkan lagi serta perhatian dan pengawasan orang tua

¹¹ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Umi Nafi'ah S.Ag Tanggal 06 Mei 2019 Pukul 09.35 WIB di SMP Negeri 1 Panggungrejo Blitar

¹² Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Ervina Irawati S.Pd Tanggal 06 Mei 2019 Pukul 09.35 WIB di SMP Negeri 1 Panggungrejo Blitar

sangat dibutuhkan dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik dan dukungan lingkungan sekitar yang baik.¹³



Gambar 4.2 proses pembelajaran di dalam kelas¹⁴

Dari hasil dokumentasi diatas terlihat jelas bahwasannya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berlangsung banyak yang kurang memperhatikan ada juga sebagian dari peserta didik yang mengantuk. Maka dari itu strategi dalam aspek afektif siswa sangat diperlukan guna membantu mengurangi hal tersebut. Untuk itu strategi yang diberikan oleh guru seperti yang disampaikan oleh Ibu Umi Nafi'ah bahwa:

Untuk aspek afektif saya gunakan metode diskusi atau kelompok dalam pembelajaran agar anak-anak juga senang dan dengan mudah dapat memahami materi yang saya sampaikan.¹⁵

¹³ Observasi pada 06 Mei 2019 pukul 09.35 WIB di kelas VII B SMP Negeri 1 Panggungrejo

¹⁴ Dokumentasi proses pembelajaran di dalam kelas pada 06 Mei 2019

¹⁵ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Umi Nafi'ah S.Ag Tanggal 06 Mei 2019 Pukul 09.35 WIB di SMP Negeri 1 Panggungrejo Blitar

Ungkapan tersebut menggambarkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi atau kelompok dalam pembelajaran akan memudahkan para peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan serta peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan dari salah satu siswi VII B Winda Dwi Lestari bahwa:

Saya senang dengan diskusi, bisa bertukar pendapat dan berfikir bersama dalam memecahkan suatu masalah yang ada pada materi sehingga saya dan teman-teman mudah untuk memahami materi dan lebih aktif dalam kelas.¹⁶

Respon salah satu peserta didik menggambarkan bahwa metode diskusi adalah salah satu strategi yang tepat dalam pembelajaran aspek afektif peserta didik, diharapkan peserta didik dengan metode diskusi akan lebih aktif dan mudah menerima dan memahami materi.

Adapun dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam tentunya terdapat kendala-kendala yang dihadapi seorang guru, Ibu Umi Nafi'ah mengungkapkan:

Pendalaman agama sejak SD sudah ada sebenarnya seperti mengaji. Cuma dukungan orang tua yang kurang, kendalanya itu. Ya mungkin bisa karena pergaulan lingkungan juga bahkan ketika orang tuanya di panggil ke sekolah tidak ada, banyak yang pergi bekerja keluar negeri ataupun yang sudah pisah dan hanya tinggal bersama mbahnya dirumah yang mengakibatkan kurang pengawasan lebih. Ada lagi kejadian anak yang tidak mau sekolah ketika di datangi kerumahnya ternyata di tanya ke orang tuanya anaknya tidak mau sekolah itu juga

¹⁶ Wawancara dengan Siswa Kelas VII B, Winda Dwi Lestari Tanggal 06 Mei 2019 Pukul 10.00 WIB di Kelas VII B SMP Negeri 1 Panggunrejo Blitar

karena latar belakang ibunya dari orang-orang yang nakal sehingga menurun ke anaknya dan memang sekarang zamannya seperti itu.¹⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh Waka Kurikulum sekolah Bapak

Untung Heri Julianto bahwa:

Salah satu kendala yang dihadapi dalam aspek afektif ini adanya lingkungan yang kurang mendukung. Siswa lebih giat aktif dilingkungan yang pada umumnya siswa belum saatnya melakukan seperti contoh adanya tontonan atau hiburan di masyarakat yang sangat mengganggu pola dan perkembangan pikiran terhadap anak-anak.¹⁸

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi guru adalah karena faktor latar belakang orang tua yang banyak pergi keluar negeri sehingga pengawasan dan dukungan orang tua terhadap peserta didik kurang. Selain itu karena faktor lingkungan yang kurang mendukung adanya tontonan atau hiburan yang ada dilingkungan sekitar yang banyak mempengaruhi perkembangan dan pemikiran para peserta didik. Melihat apa yang dikatakan dan dirasakan Ibu Umi Nafi'ah dan guru-guru yang lain untuk meningkatkan akhlak para peserta didik Ibu Umi Nafi'ah sebagai guru agama membuat langkah yang tepat dalam aspek afektif melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

¹⁷ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Umi Nafi'ah S.Ag Tanggal 06 Mei 2019 Pukul 09.35 WIB di SMP Negeri 1 Panggungrejo Blitar

¹⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum Sekolah, Bapak Untung Heri Julianto S.Pd Tanggal 06 Mei 2019 Pukul 09.35 WIB di SMP Negeri 1 Panggungrejo Blitar

Dalam menyikapi anak-anak yang kurang akhlaknya maupun yang mendapatkan masalah di sekolah, guru-guru yang lain sebisa mungkin menyempatkan waktunya satu sampai dua jam untuk membahas ataupun menyampaikan materi terkait akhlak. Kalau saya sebagai guru agama ketika menemukan kejadian ataupun masalah pada anak-anak baru pembinaan. Dalam pembelajaranpun kalau materinya tentang akhlak kebetulan sekarang K13 ada rasa empati, nah itu baru saya menyampaikan terkait penanaman nilai-nilai akhlakul karimah. Dan umumnya juga ditargetkan bagus dengan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah ini biar lebih bagus lagi.¹⁹

Selain langkah-langkah yang digunakan untuk menyikapi anak-anak

Ibu Ervina selaku guru agama juga mengatakan:

Di dalam pembelajaran anak-anak biasanya saya berikan tugas tindakan sosial, tindakan yang berhubungan dengan Akhlakul Karimah tindakan tersebut bertujuan mengurangi kenakalan yang dilakukan anak-anak disekolah.²⁰

Dari penjelasan Ibu Umi dan Ibu Ervina dapat diketahui bahwasannya strategi guru sangat penting dalam menyikapi para peserta didik, apalagi dalam menangani kejadian-kejadian yang dilakukan para peserta didik, dalam pembelajaranpun guru tidak kurang-kurangnya selalu menyampaikan materi terkait akhlak, peserta didik diberikan tugas tindakan sosial yang menyangkut nilai-nilai Akhlakul Karimah dengan tujuan mengurangi kenakalan yang dilakukan para peserta didik disekolah. Dan dengan adanya kurikulum 2013 sangatlah membantu para guru dalam

¹⁹ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Umi Nafi'ah S.Ag Tanggal 06 Mei 2019 Pukul 09.35 WIB di SMP Negeri 1 Panggungrejo Blitar

²⁰ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Ervina Irawati, S.Pd Tanggal 06 Mei 2019 Pukul 09.35 WIB di SMP Negeri 1 Panggungrejo Blitar

menyampaikan materi tentang akhlak maupun penilaian akhlak terhadap peserta didik.

3. Strategi Guru dalam Aspek Psikomotorik Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Aspek psikomotorik adalah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak seseorang setelah menerima pembelajaran. Hasil belajar ini merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif. Yang mana dapat diukur melalui pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran langsung ataupun pemberian tes untuk mengukur seberapa besar pemahaman, pengetahuan yang di dapat oleh masing-masing peserta didik. Dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui aspek psikomotorik ini, strategi yang dilakukan oleh Ibu Umi Nafi'ah diungkapkan bahwa:

Materi tetap saya jelaskan mengenai akhlak, saya berikan soal tertulis kepada anak-anak dan soal tersebut tidak saya ambilkan yang ada di buku pelajaran tetapi saya ambilkan dari permasalahan-permasalahan yang muncul di masyarakat. Itulah kesempatan untuk mengembangkan materi tentang akhlak, seperti contohnya ada anak yang tidak membawa pulpen dan bilang bu, saya tidak membawa pulpen. Nah, baru saya yang menjelaskan hayo siapa yang membawa pulpen banyak tolong dipinjami. Selain itu juga tetap menyempatkan membahas terkait akhlak dalam acara seperti pada waktu upacara maupun hari penting lainnya.²¹

Penjelasan tersebut diperkuat dengan peneliti melakukan observasi langsung ke kelas VII B, saat pembelajaran di dalam kelas berlangsung peserta didik banyak yang antusias mengikuti pembelajaran. Tidak hanya

²¹ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Umi Nafi'ah S.Ag Tanggal 07 Mei 2019 Pukul 10.00 WIB di SMP Negeri 1 Panggungrejo Blitar

pemberian materi saja Ibu Umi juga memberikan soal tes pada peserta didik guna mengetahui seberapa jauh kemampuan pengetahuan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Dan pemberian soalpun Ibu Umi langsung mengambil dari permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Tujuannya agar peserta didik tidak hanya terpaku dalam soal buku akan tetapi lebih mengetahui bagaimana keadaan maupun solusi dari permasalahan yang muncul di masyarakat apalagi mengenai nilai-nilai akhlakul karimah.²²



Gambar 4.3 Penyampaian materi dan pemberian tes tertulis di dalam kelas²³

Berdasarkan observasi dan dokumentasi diatas dapat dilihat bahwa penyampaian materi dan pemberian soal tes tertulis dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Dan semua peserta didik mengikutinya dengan

²² Observasi pada 07 Mei 2019 pukul 10.00 WIB di kelas VII B SMP Negeri 1Panggungrejo

²³ Dokumentasi penyampaian materi dan pemberian soal tes tertulis pada 07 Mei 2019

baik. Selain materi dan soal yang diberikan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan para peserta didik Ibu Umi Nafi'ah mengungkapkan:

Pada akhir pembelajaran biasanya saya evaluasi anak-anak dengan mengadakan soal tanya jawab menunjuk salah satu anak untuk maju kedepan menjawab pertanyaan yang saya berikan di hadapan teman-teman.²⁴

Dari ungkapan tersebut, peneliti melakukan observasi langsung di kelas VII B sama ketika di akhir pembelajaran setelah guru selesai menyampaikan semua materi, guru mengadakan evaluasi sedikit mengenai materi yang telah di sampaikan dengan cara guru menunjuk salah satu peserta didik untuk maju kedepan kelas di hadapan teman-teman menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Kegiatan tersebut membantu dalam penilaian aspek psikomotorik siswa.²⁵



Gambar 4.4 Evaluasi peserta didik dengan maju di depan kelas²⁶

²⁴ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Umi Nafi'ah S.Ag Tanggal 07 Mei 2019 Pukul 10.00 WIB di SMP Negeri 1 Panggungrejo Blitar

²⁵ Observasi pada 07 Mei 2019 pukul 10.15 WIB di kelas VII B SMP Negeri 1 Panggungrejo

²⁶ Dokumentasi evaluasi peserta didik didepan kelas pada 07 Mei 2019

Hasil observasi dan dokumentasi kegiatan evaluasi tanya jawab kepada peserta didik, diharapkan apa yang telah disampaikan dalam pembelajaran dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna meningkatkan akhlak para peserta didik menjadi lebih baik lagi. Dan lebih jelasnya lagi untuk mengetahui apakah para peserta didik benar-benar dapat memahami pelajaran yang telah disampaikan dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari peneliti melakukan wawancara langsung kepada peserta didik Anggi Melani dan Yoga Ramadhani siswa dari kelas VII B mengungkapkan:

Untuk pemberian penanaman nilai-nilai akhlakul karimah guru menyampaikan materi disertakan contoh-contoh secara nyata, untuk soal tes tertulis guru memberikan soal masalah yang berkaitan lingkungan masyarakat walaupun ada masalah dengan peserta didik biasanya guru langsung menemui anak yang bermasalah tersebut. Dan untuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari insyaallah sudah diterapkan dengan baik.²⁷

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan strategi yang diberikan khususnya pemberian materi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kurang mengena untuk para peserta didik, diharapkan strategi guru dalam penyampaian penanaman nilai-nilai akhlakul karimah lebih ditekankan dengan cara memperlihatkan video seputar bagaimana cara berakhlak yang baik dan sebagainya. Agar siswa dengan mudah menerapkan di kehidupan sehari-hari.

²⁷ Wawancara dengan Siswa Kelas VII B, Anggi Melani dan Yoga Ramadhani Tanggal 07 Mei 2019 Pukul 12.00 WIB di Kelas VII B SMP Negeri 1 Panggungrejo Blitar

Selain hanya materi yang disampaikan guru di dalam kelas, karena akhlak juga berhubungan dengan kegiatan ibadah maupun kegiatan yang umum di sekolah seperti ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang kami lakukan bersama Bapak Untung Heri Julianto selaku Waka Kurikulum sekolah memberikan pemaparan:

Disekolah kami juga menerapkan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah di masjid sekolah. Anak-anak ditekankan harus mengikutinya lalu diadakan juga kultum sebagai pemberian siraman rohani.²⁸

Dari kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah di Masjid sekolah serta kultum sebagai pemberian siraman rohani peserta didik. Diharapkan dengan kegiatan sekolah tersebut dapat membantu menambah nilai-nilai positif Islami para peserta didik. Serta mengurangi kenakalan yang dilakukan para peserta didik di sekolah. Disisi lain dalam pelaksanaan kegiatan ibadah tersebut terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaannya. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Umi Nafi'ah sebagai guru pendidikan agama Islam dan pengurus segala kegiatan yang berhubungan dengan agama Islam di sekolah:

Untuk kegiatan sholat jamaah disekolah kami terapkan kecuali untuk anak-anak perempuan yang berhalangan. Sholat jamaah diadakan secara bergelombang dan juga sudah dibuatkan absen, tetapi walaupun adanya absen ternyata masih banyak juga yang tidak sholat. Pengecekannya yang agak sulit bagi anak laki-laki jika ditanya le, apakah sudah sholat dan jawabannya sudah bu, saya gelombang pertama seperti itu sedangkan untuk anak perempuan yang berhalangan pihak sekolah mengadakan pengecekan secara langsung dikumpulkan di depan kamar mandi dilihat satu persatu untuk

²⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum sekolah, Bapak Untung Heri Julianto S.Pd Tanggal 07 Mei 2019 Pukul 10.00 WIB di SMP Negeri 1 Panggunrejo Blitar

mengetahui apa memang benar-benar berhalangan dan ternyata kesekian kali pengecekan banyak sekali anak-anak yang sebenarnya tidak berhalangan.²⁹

Dari pemaparan diatas sangat terlihat jelas bahwasannya faktor yang menjadi penghambatnya melakukan kegiatan ibadah adalah karena kurangnya minat peserta didik dalam menjalankan kegiatan ibadah yang diadakan di sekolah, banyak peserta didik yang berpura-pura sudah menjalankan ibadah sholat. Untuk itu maka perlunya pengawasan yang lebih ketat terhadap peserta didik, terutama pada peserta didik perempuan yang berpura-pura halangan agar kegiatan ibadah tersebut terlaksana dengan baik.

Bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai akhlakul karimah tidak hanya berpusat melalui kegiatan sekolah saja. Di SMP Negeri 1 Panggungrejo Blitar ini setiap bulan Ramadhannya selalu mengadakan kegiatan pondok Romadhon. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Untung Heri Julianto S.Pd selaku waka kurikulum mengungkapkan bahwa:

Disekolah ini setiap bulan Ramadhan selalu mengadakan kegiatan pondok Romadhon. Pelaksanaannya dua minggu, dalam seminggu tiga hari untuk kelas satu dan minggu selanjutnya tiga hari dalam seminggu untuk kelas 8. Untuk yang tahun kemaren mendatangkan Kyai dan untuk tahun ini kami mendatangkan murid-murid salafiyah dari pondok pesantren yang ada di desa Bacem Sutojayan Blitar. Materinya pun terkait dengan seputar Islam seperti akhlak dan fiqih dikehidupan sehari-hari.³⁰

²⁹ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Umi Nafi'ah S.Ag Tanggal 07 Mei 2019 Pukul 10.00 WIB di SMP Negeri 1 Panggungrejo Blitar

³⁰ Wawancara dengan Waka Kuriulum Sekolah, Bapak Untung Heri Julianto S.Pd Tanggal 07 Mei 2019 Pukul 10.00 WIB di SMP Negeri 1 Panggungrejo Blitar

Ungkapan diatas diperjelas dengan peneliti melakukan observasi pada bulan Ramadhan, dalam kegiatan tersebut peneliti diminta untuk membantu mengisi materi di dalam kelas VII Cmateri tersebut berkaitan dengan fiqh sehari-hari. Saya menyampaikan runtut mulai dari pengenalan terlebih dahulu kemudian mengabsen memberikan materi dan ternyata peserta didik banyak yang mendengarkan dan mengikutinya dengan baik.³¹



Gambar 4.6 Kegiatan pondok Romadhon di dalam kelas³²

Dari hasil observasi dan dokumentasi tersebut, dengan adanya kegiatan pondok Romadhon di sekolah diharapkan dapat menambah wawasan ilmu keIslaman peserta didik, menambah nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik sehingga peserta didik dapat menerapkan untuk kehidupan sehari-hari.

³¹ Observasi pada 08 Mei 2019 pukul 07.00 WIB di kelas VII C SMP Negeri 1 Panggungrejo Blitar

³² Dokumentasi kegiatan pondok Romadhon di dalam kelas pada 08 Mei 2019

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan dengan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Aspek Kognitif Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Strategi guru merupakan pokok terpenting yang harus dimiliki masing-masing guru yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kegiatan pembelajaran.
- b. Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui aspek kognitif ini, materi terkait aspek kognitif sudah tercantum dalam RPP kurikulum 2013 yang telah dibuat.
- c. Strategi yang diberikan guru dalam pembelajaran bermacam-macam disesuaikan dengan materi pembelajaran. Dengan ceramah contohnya menjelaskan bagaimana cara makan yang baik dan benar.
- d. Penyampaian materi dengan mengaitkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi Guru dalam Aspek Afektif Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Strategi guru aspek afektif salah satunya dengan metode diskusi atau kelompok agar peserta didik senang, lebih aktif, dan mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

- b. Setiap pembelajaran guru-guru yang bukan merupakan guru pendidikan agama Islam selalu menyempatkan waktunya ikut membahas dan menyampaikan materi terkait akhlak.
- c. Sebagai guru pendidikan agama Islam ketika menemukan kejadian-kejadian yang ada disekolah mengadakan pembinaan kepada peserta didik yang bersangkutan secara langsung.
- d. Guru menyampaikan terkait penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dalam kurikulum 2013 pada poin rasa empati.
- e. Pemberian tugas terhadap peserta didik tindakan sosial yang berhubungan dengan Akhlakul Karimah.

3. Strategi Guru dalam Aspek Psikomotorik Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Pengembangan materi akhlak dengan guru memberikan soal tertulis pada peserta didik yang mana soalnya diambilkan dari permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat.
- b. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diakhir pembelajaran diadakan kegiatan evaluasi dengan cara guru menunjuk salah satu peserta didik untuk maju kedepan kelas menjawab pertanyaan yang diberikan.
- c. Sekolah menerapkan kegiatan sholat dhuha dan dhuhur di masjid sekolah dan wajib diikuti seluruh peserta didik kecuali perempuan yang berhalangan.

- d. Sekolah juga selalu mengadakan kegiatan pondok Romadhon di bulan Ramadhan dengan tujuan menambah wawasan keislaman peserta didik dan membantu dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik.

C. Analisis Data

Dalam penelitian ini ada beberapa strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Panggungrejo Blitar. Strategi guru tersebut dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik melalui tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Maka selanjutnya pemaparan analisis data dari hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Aspek Kognitif Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Salah satu hal yang terpenting dimiliki guru yaitu bagaimana strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya strategi pembelajaran memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Di SMP Negeri 1 Panggungrejo Blitar ini selaku guru pendidikan agama Islam maupun guru yang lain tentunya mempunyai strategi tersendiri, yang strategi tersebut dimiliki masing-masing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dalam aspek kognitif ini strategi guru dengan mengacu pada RPP yang sudah dibuat. Jadi untuk mengetahui bagaimana strategi yang harus

dilakukan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sudah di jelaskan dalam materi RPP, karena RPP sangat membantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran disekolah. Materi tersebut diantaranya

- a. Menghargai dan menghayati ajaran Agama yang dianutnya.
- b. Membiasakan untuk berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong) santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam jangkauan pergaulan.
- c. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- d. Memahami Al-Qur'an sebagai implementasi dari pembentukan sifat yang berakhlak siswa.
- e. Memahami pentingnya menghormati sesama terutama orang tua, guru dan teman-teman.
- f. Menanamkan perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi kandungan Al-Qur'an.
- g. Siswa ditugaskan untuk memperhatikan hasil pembelajaran di setiap apapun mata pelajarannya lalu untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain RPP yang dijadikan sebagai acuan strategi guru dalam menyampaikan materi pelajaran, adapula dengan metode ceramah, dengan

menjelaskan seperti contohnya bagaimana cara makan yang baik dan benar itu seperti apa. Serta menyampaikan materi dengan mengaitkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi Guru dalam Aspek Afektif Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik melalui aspek afektif ini, yaitu dengan metode diskusi atau kelompok kegiatan tersebut bertujuan agar peserta didik senang, lebih aktif dan mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Peserta didik juga diberikan tugas dalam pelajaran tindakan sosial yang berhubungan dengan Akhlakul Karimah. Guru juga lebih peka terhadap peserta didik manakala ketika terjadi permasalahan-permasalahan guru lain disetiap pelajaran tidak segan-segan selalu menyempatkan waktunya untuk membahas dan memberikan materi akhlak, selain itu juga mengadakan pembinaan secara langsung pada peserta didik yang mempunyai masalah. Dari faktor keluargapun menjadi terpenting dalam membantu menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik, karena banyaknya latar belakang orang tua yang kurang akhlaknya maka berdampak ke anaknya begitu pula sebaliknya.

Maka dari itu dibutuhkan selalu pengawasan dan pembelajaran dari orang tua sebab orang tua merupakan madrasah pertama bagi peserta didik khususnya terkait masalah akhlak peserta didik.

3. Strategi Guru dalam Aspek Psikomotorik Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi dalam aspek psikomotorik ini, guru agama lebih tetap menyampaikan materinya, kemudian untuk penilaian psikomotorik ini setelah terselesainya materi pelajaran peserta didik diberikan soal tes tertulis dengan tujuan mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah di sampaikan. Adapula kegiatan evaluasi tanya jawab dengan menunjuk salah satu peserta didik maju kedepan dan menjawab seputar materi akhlak guna mengetahui kemampuan pengetahuan peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam serta bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan dapat menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik.